

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan (Sugiyono,2015). desain penelitian menggunakan desain korelasional untuk mencari hubungan antara dua variabel bebas (*independen*) pengetahuan dan variabel terikat (*dependen*) sikap siswa tentang kekerasan seksual. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan *crosssectional* merupakan metode dengan pengumpulan data untuk mengukur dua variabel bebas dan terikat dalam satu waktu (Syapitri at el,. 2021).

3.2 Alat Penelitian dan Cara Pengumpulan Data

3.2.1 Alat penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah kuesioner yang disusun oleh peneliti. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data dengan menyajikan pertanyaan-pertanyaan terstruktur. Responden diminta memberikan jawaban yang dapat diukur melalui pilihan yang tersedia atau dengan mengisi bagian isian yang disediakan (Daruhadi & Sopiati, 2024). Pada penelitian ini terdapat dua Kuesioner, Kuesioner A, yaitu Pengetahuan dan kusioner B yaitu sikap siswa tentang kekerasan seksual.

3.2.1.1 Kuesioner Pengetahuan

Kuesioner A digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa terkait kekerasan seksual berdasarkan ranah kognitif tingkat pertama yaitu *remembering* atau tahu (*know*), dari konsep teori *Taksonomi Bloom*, dan bertujuan untuk memperoleh pemahaman mengenai tingkat pengetahuan siswa terkait kekerasan seksual, kuesioner di buat sendiri oleh peneliti terdiri dari 20 pertanyaan yang sudah di uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu oleh peneliti.

Terbagi menjadi 5 indikator yaitu, Definisi kekerasan seksual (5 item pernyataan), Bentuk kekerasan seksual (4 Item pernyataan) Faktor penyebab kekerasan seksual (2 item pernyataan), Dampak kekerasan seksual (4 item pernyataan), Pencegahan kekerasan seksual (5 item pernyataan), dengan menggunakan skala *Ghuttman*. bentuk skala ini hanya menyediakan dua jawaban yang dipilih dengan jawaban yang tegas benar atau salah. Jika pernyataan yang diajukan dalam bentuk positif (*favorable*) jawaban ya diberi skor 1 dan tidak diberi skor 0 sebaliknya, pernyataan negatif (*unfavorable*) jawaban ya diberi skor 0 dan tidak diberi skor 1 (I Ketut Swarjana, 2022). Skala *Guttman* dibuat dalam menjawab pertanyaan yang dianggap sesuai dengan responden dalam bentuk *checklist* atau tanda centang (✓). Pertanyaan yang bersifat mendukung (*favourable*) jawaban benar (B) yaitu pada nomor 1, 4, 5, 6, 8, 9, 11, 12, 13, 17, dan 18 . Sedangkan pada pertanyaan yang tidak mendukung (*unfavourable*) jawaban salah (S) yaitu pada nomor 2, 3, 7, 10, 14, 15, 16, 19, dan 20. Untuk menghitung persentase jawaban yang diperoleh, digunakan rumus berikut :

$$Presentase = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah Pertanyaan}} \times 100\%$$

Pengukuran pengetahuan menggunakan skala ordinal dilakukan dengan mengubah skor total atau persen ke dalam kategori ordinal berdasarkan *cut-off Bloom*, yang terdiri dari tiga kategori pengetahuan baik (76-100%), pengetahuan cukup (56-75%) dan pengetahuan kurang ($\leq 55\%$), yang ditentukan berdasarkan keseluruhan jawaban dari responden (I Ketut Swarjana, 2022).

Tabel 3.1 Kisi-kisi Kuesioner Pengetahuan

No	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
1	Definisi kekerasan seksual	1,4,5	2,3	5
2	Bentuk kekerasan seksual	6,8,9	7	4
3	Faktor penyebab kekerasan seksual	11	10	2
4	Dampak kekerasan seksual	12,13,	14,15	4
5	Pencegahan kekerasan seksual	17,18	16,19,20	5
Total soal		11	9	20

3.2.1.2 Kuesioner Sikap

Kuesioner B merupakan instrumen penelitian yang dirancang untuk mengukur sikap siswa tentang kekerasan seksual dibuat oleh peneliti sendiri dan sudah melakukan uji validitas dan reliabilitas, instrumen kuesioner sikap digunakan dalam penelitian karena mampu mengungkap kecenderungan perilaku, karakter, serta persepsi siswa secara sistematis dan terukur, dengan menggunakan *Skala Likert*, sebagai bentuk umum dari kuesioner, terbukti efektif untuk mengevaluasi sikap karena memungkinkan responden menyatakan tingkat persetujuan terhadap pernyataan yang disusun berdasarkan indikator sikap yang relevan. Kuesioner mempermudah pengumpulan data dari responden dalam jumlah besar, memungkinkan proses penilaian yang objektif, mudah, dan efisien (Zebua & Astuti, 2024). kuesioner ini terdiri dari 22 item pertanyaan, yang mencakup empat indikator berdasarkan ranah afektif tingkatan sikap menurut Notoatmodjo, (2018) dalam (Irawan, 2022). yaitu, menerima (*receiving*) 7 item pertanyaan, merespon (*Responding*) 7 item pertanyaan, menghargai (*Valuing*) 7 item pertanyaan, dan bertanggung jawab (*Responsible*) 7 item pertanyaan dengan menggunakan Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi partisipan terhadap suatu fenomena yang terjadi di lingkungan sosial skala ini terdiri dari empat pilihan, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skala *Likert* digunakan untuk menjawab pertanyaan dengan memberikan tanda centang (✓) pada jawaban yang sesuai dengan pendapat responden. Untuk kategori pernyataan yang bersifat mendukung (*favourable*), sangat setuju (SS) nilai 4, setuju (S) nilai 3, tidak setuju (TS) nilai 2, dan sangat tidak setuju (STS) nilai 1. Untuk pertanyaan bersifat (*unfavourable*) tidak mendukung, skala penilaiannya dibalik, Sangat Setuju (SS) diberi skor 1, Setuju (S) skor 2, Tidak Setuju (TS) skor 3, dan Sangat Tidak Setuju (STS) skor 4 (Ammrudin “et al.,” 2022). Pertanyaan yang mendukung (*favourable*) terdapat di nomor 1, 3, 6, 9, 11, 13, 15, 16, 17, 19, dan 21 sementara untuk pertanyaanyang tidak mendukung (*unfavourable*) berada pada nomor 2, 4, 5, 7, 8, 10, 12, 16, 14, 18, 20, dan 22 cara menghitung dari kuesioner sikap dari rumus sebagai berikut :

$$Presentase = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah pertanyaan}} \times 100\%$$

Seperti halnya pengetahuan, sikap juga dapat di ukur dengan menggunakan *Bloom's Cut off Point*. terdapat tiga kategori sikap, meliputi sikap baik/menolak, sikap cukup/netral, dan sikap kurang/menerima. Untuk mengklasifikasi sikapnya, kita dapat menggunakan skor yang telah dikonversi ke persen sikap menolak (76-100%), sikap netral (56-75%), sikap dikategorikan menerima apabila skor ($\leq 55\%$). Selain cara itu, alternatif lain adalah mengelompokkan sikap dalam dua kategori, yaitu positif dan negatif. Klasifikasi dilakukan dengan menggunakan nilai median sebagai *Bloom's cut off point* untuk data berdistribusi normal, sementara untuk data sikap yang tidak normal, nilai median juga digunakan (I Ketut Swarjana, 2022).

Tabel 3.2 Kisi- kisi Kuesioner Sikap

No	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1	Menerima (<i>Receiving</i>)	1,3,6,	2,4,5	6
2	Merespon (<i>Responding</i>)	9,11,	7,8,10,12	6
3	Menghargai (<i>Valuing</i>)	13,15,16,17	14	5
4	Bertanggung Jawab (<i>Responsible</i>)	19,21	18,20,22	5
		11	11	22

3.2.2 Cara pengumpulan data

3.2.2.1 Tahap persiapan

Peneliti mulai menyusun proposal sejak pengajuan judul pada tanggal 12 Desember 2024, termasuk menetapkan masalah dan lokasi penelitian. Selanjutnya, peneliti mengajukan surat permohonan izin studi pendahuluan kepada Asisten Program Studi Ilmu Keperawatan di Universitas Bhamada Slawi. Kemudian setelah mendapat surat studi pendahuluan peneliti melakukan studi pendahuluan pada tanggal 20 Januari 2025, kepada 12 siswa SMA Negeri 3 Brebes dan peneliti melakukan bimbingan menyusun proposal dan mempersiapkan perencanaan untuk sidang proposal. Setelah proposal diterima dan di setujui oleh dosen pembimbing, peneliti mengajukan surat izin penelitian dan surat izin uji validitas dan reliabilitas

setelah mendapat surat izin, yang akan digunakan sebagai surat pengantar untuk pelaksanaan uji validitas dan reliabilitas peneliti mengajukan uji validitas dan realibilitas di SMA Negeri 2 Brebes. Kemudian setelah di setujui oleh kepala sekolah dari SMA Negeri 2 Berebes, peneliti melakukan Uji validitas dan reliabilitas yang dilaksanakan pada tanggal 19, Juni 2025 dengan melibatkan 30 siswa kelas XI dalam waktu satu hari dengan di damping oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan di bantu oleh satu enumerator. Pelaksanaan uji validitas dengan mengumpulkan *inform consent* dan pembagian kuesioner yang sebelumnya sudah diberikan arahan mengenai proses pengumpulan data dan prosedur pengisian kuesioner. Setelah data didapatkan dilakukan pengolahan data. Setelah melakukan pengolahan data uji validitas dan reliabilitas peneliti mealukakan bimbingan dengan dosen pembimbing hasil uji validitas kuesioner yang valid di gunakan untuk penlitian sedangkan item pernyataan yang tidak valid di eliminasi.

3.2.2.2 Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen di SMA Negeri 2 Brebes dengan melibatkan 30 responden. Uji ini berlangsung selama kurang lebih satu hari, tepatnya pada 19 Juni 2025. Setelah tahap tersebut selesai, peneliti melanjutkan proses bimbingan bersama dosen pembimbing. Setelah bimbingan disetujui, kemudian Pelaksanaan penelitian ini dilakukan setelah mendapatkan surat persetujuan etik yang menyatakan bahwa penelitian telah memenuhi standar etika dan layak dilaksanakan. Persetujuan tersebut dikeluarkan secara resmi oleh lembaga berwenang, yakni Komite Etik Penelitian Universitas Bhamada Slawi. Penelitian utama dilaksanakan di SMA Negeri 3 Brebes pada tanggal, 14 Juli 2025. Dalam kegiatan ini, peneliti dibantu tiga enumerator yang telah mendapatkan pemahaman yang sama terkait prosedur penelitian. Izin pelaksanaan penelitian diperoleh dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, disertai penyampaian informasi bahwa penelitian akan melibatkan 79 siswa sebagai responden. Peneliti juga meminta izin agar dalam proses penyebaran kuesioner didampingi oleh guru Bimbingan Konseling (BK). Untuk memudahkan pelaksanaan, disiapkan dua ruang kelas sebagai tempat

berkumpulnya siswa yang dipanggil berdasarkan nomor absen genap yang telah diacak sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*, di mana jumlah responden ditentukan berdasarkan proporsi perwakilan tiap kelas. Dari total 10 kelas yang ada, peneliti memilih responden dengan memanggil siswa berdasarkan nomor absen genap yang sudah di persiapkan sebelumnya di masing-masing kelas, agar proses pemilihan berjalan adil. Selanjutnya, peneliti masuk ke kelas, memanggil siswa yang nomornya genap, lalu mengarahkan mereka ke ruang yang telah disiapkan sebelumnya. Di ruang tersebut, peneliti membagikan kuesioner dan memberikan waktu selama 30 menit untuk pengisian kuesioner. Seluruh siswa yang terpilih kemudian digabungkan dalam dua kelas untuk mempermudah proses pengisian. Penyebaran kuesioner berlangsung sekitar satu hari, dan selama pengisian peneliti mendampingi responden agar semua pertanyaan dapat dimengerti dengan jelas. Setelah pengisian selesai, peneliti memeriksa kembali lembar jawaban untuk memastikan tidak ada pertanyaan yang terlewat. Jika semua data telah lengkap, peneliti menutup kegiatan dengan berpamitan dan menyampaikan ucapan terima kasih.

3.2.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.2.3.1 Uji Validitas

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat ketepatan atau kesahihan suatu instrumen. Pengujian validitas dilakukan untuk melihat sejauh mana instrumen tersebut mampu menjalankan fungsinya dengan baik. Sebuah alat ukur dianggap valid apabila benar-benar mengukur hal yang seharusnya diukur oleh alat tersebut. (Khairunnisa, 2023). Uji validitas kuesioner pengetahuan dan sikap pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Brebes dengan jumlah 30 responden yang dilakukan selama satu hari, yaitu pada tanggal 19, Juni 2025. Uji validitas ini menggunakan *Person Product Moment* dengan jumlah responden 30 ($n = 30$), pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan taraf signifikansi tersebut, nilai r tabelnya adalah 0,361. Apabila nilai r hitung $> r$ tabel maka dikatakan valid, tetapi jika nilai r hitung

< dari r tabel maka dinyatakan tidak valid. Hasil uji validitas pada Kuesioner Pengetahuan dari 25 item pernyataan, 20 item dinyatakan valid dengan hasil nilai r hitung 0,601; 0,374; 0,431; 0,480; 0,419; 0,423; 0,441; 0,374; 0,399; 0,488; 0,498; 0,479; 0,457; 0,419; 0,410; 0,382; 0,523, 0,394; 0,663; 0,438 > dari r tabel (0,361), dan 5 item dinyatakan tidak valid dengan nilai r hitung 0,352; 0,355; 0,358; 0,326; 0,360 < dari r tabel (0,361). Sedangkan hasil uji validitas pada kuesioner sikap dari 28 item pernyataan, 22 item dinyatakan valid dengan nilai r hitung 0,536; 0,452; 0,548; 0,698; 0,386; 0,637; 0,640; 0,537; 0,453; 0,423; 0,431; 0,614; 0,622; 0,432; 0,704; 0,513; 0,593; 0,441; 0,419; 0,483; 0,553; 0,651 > dari r tabel (0,361), dan 6 item dinyatakan tidak valid dengan nilai r hitung 0,325; 0,341; 0,355; 0,330; 0,330; 0,328 < dari r tabel (0,361).

Hasil Uji validitas kuesioner pengetahuan terdapat 20 item pernyataan yang valid yaitu, pada indikator definisi kekerasan seksual pada nomor (1,2,3,4,5), bentuk kekerasan seksual pada nomor (6,7,8,10), faktor penyebab kekerasan seksual (13,14), dampak kekerasan seksual, pada nomor (17). Hasil uji validitas pada kuesioner sikap yang terdapat 22 pernyataan yang valid yaitu, indikator menerima (*Receiving*), pada nomor (1,2,3,4,6,7), merespon (*Responding*), pada nomor (8,10,11,12,13,14), mengharga (*Valuing*) pada nomor (15,16,17,19,21), dan bertanggung jawab (*Responsible*) pada nomor (27,28). Hasil item yang tidak valid dihapus sedangkan item yang valid digunakan dalam kuesioner penelitian.

3.2.3.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang (Khairunnisa, 2023). Dalam penelitian ini, peneliti akan menguji reliabilitas kuesioner pengetahuan dan sikap menggunakan program SPSS dengan teknik analisis *Cronbach's Alpha*. Pengujian dimulai dengan memilah item yang telah teruji validitasnya, sedangkan item yang tidak memenuhi kriteria validitas dikeluarkan dari proses analisis reliabilitas. Sebuah instrumen dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan

mencapai minimal 0,60 atau lebih (Slamet Widodo, 2023). Uji reliabilitas kuesioner pengetahuan dan sikap dilakukan peneliti pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Brebes pada 19, Juni 2025 dengan jumlah 30 responden. Hasil uji reliabilitas pada kuesioner pengetahuan didapatkan nilai koefisien reliabilitas (*Cronbach's Alpha*) sebesar $0,813 > 0,60$ dan dinyatakan reliabel, sedangkan pada sikap didapatkan nilai koefisien reliabilitas (*Cronbach's Alpha*) sebesar $0,878 > 0,60$ dan dinyatakan reliable.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karekteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 3 Brebes dengan jumlah populasi 380 siswa yang terbagi menjadi 10 kelas yaitu, pada kelas XI F1 (38 siswa), XI F2 (38 siswa), XI F3 (38 siswa), XI F4 (38 siswa), XI F5 (36 siswa), XI F6 (38 siswa), XI F7 (38 siswa), XI F8 (37 siswa), XI F9 (38 siswa), dan XI F10 (40 siswa).

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena mempunyai keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang mempunyai peluangi yang sama untuk dipilih ke dalam sampel. Penelitian ini menggunakan teknik. *Proportionate Stratified random sampling* merupakan metode yang melibatkan pembagian populasi menjadi kelompok-kelompok yang homogen, di mana setiap kelompok terdiri dari subjek dengan karakteristik yang serupa. Setelah itu, sampel diambil secara acak dari masing-masing kelompok tersebut (Sugiyono, 2015). Dari populasi siswa kelas XI yang berjumlah 380 siswa dengan mengitung

menggunakan rumus *Slovin*, didapatkan sampel yaitu, 79 siswa yang akan menjadi responden sudah yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

Siswa kelas XI umumnya berada pada usia 16-17 tahun, yang termasuk dalam kategori remaja. Berdasarkan data menunjukkan bahwa sebagian besar kasus terjadi pada remaja, dengan peningkatan signifikan di usia 14-17 tahun (UNICEF, 2024). Menurut (Nihaya & Sukmana, 2024), sebagian besar korban kekerasan seksual berada pada rentang usia 13-17 tahun. Oleh karena itu, siswa kelas XI merupakan kelompok yang tepat untuk dijadikan populasi dalam penelitian mengenai pengetahuan dan sikap tentang kekerasan seksual.

3.3.3 Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik dasar partisipan penelitian yang diambil dari populasi sasaran yang tersedia dan sudah diteliti (Mustapa et al., 2023). Kriteria inklusi pada penelitian ini meliputi :

- 3.3.3.1 Siswa yang bersedia mengikuti penelitian dengan sukarela, yang ditunjukkan melalui pengisian *informed consent* mampu berkomunikasi dengan baik dan kooperatif.
- 3.3.3.2 Siswa berada dalam rentang usia remaja (13-17 tahun)
- 3.3.3.3 Responden dalam penelitian ini merupakan siswa yang tidak memiliki Riwayat sebagai pelaku maupun korban
- 3.3.3.4 Responden merupakan siswa yang bersedia menerima (*receiving*) informasi terkait penelitian, ditunjukkan dengan kesediaan untuk memperhatikan, mendengarkan, memahami penjelasan tentang kekerasan seksual, dan mengerjakan kuesioner (indikator menerima)
- 3.3.3.5 Responden merupakan siswa yang menunjukkan sikap menghargai (*valuing*) terhadap penelitian, ditunjukkan dengan kesediaan berpartisipasi secara sukarela dan menghormati prosedur penelitian (indikator menghargai).

3.3.4 Kriteria Eksklusi

Dalam penelitian, kriteria eksklusi diterapkan untuk mengeliminasi atau tidak mempertimbangkan subjek yang tidak memenuhi ketentuan inklusi karena beragam alasan (Mustapa et al., 2023). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini meliputi:

- 3.3.4.1 Siswa yang tidak menandatangani *inform consent*, tidak bersedia menjadi responden
- 3.3.4.2 Siswa yang tidak dapat menyelesaikan seluruh rangkaian penelitian sesuai prosedur, misalnya meninggalkan ruangan sebelum waktu yang ditentukan atau tidak mengembalikan instrumen penelitian (indikator bertanggung jawab)
- 3.3.4.3 Siswa kelas XI yang sedang sakit atau dalam perawatan medis saat pengambilan data
- 3.3.4.4 Siswa yang tidak berangkat dan siswa yang tidak hadir saat pengambilan data

3.4 Besar Sampel

Besar sampel merupakan jumlah objek atau subjek yang diambil dari populasi untuk dijadikan bagian dari penelitian. Penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas XI sebagai populasi, dengan jumlah total 380 siswa. Peneliti berpedoman pada rumus *Slovin* yang dapat ditulis pada rumus sebagai berikut :

Rumus *Slovin* :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Margin of error 0,1 (10%)

berdasarkan rumus *Slovin* tersebut di peroleh besaran sampel senagai berikut :

$$n = \frac{380}{1 + 380 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{380}{1 + 380 (0,01)}$$

$$n = \frac{380}{1 + 3,8}$$

$$n = \frac{380}{4,8}$$

$$n = 79,1$$

$$n = 79$$

Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 79 responden, dihitung menggunakan rumus *Slovin* Kemudian peneliti membagi 79 responden kepada setiap kelas XI menggunakan rumus yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{x}{N} \times N^1$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang di inginkan setiap starta

N = Ukuaran populasi

x = Jumalah populasi pada setiap kelas

N^1 = Sampel

Tabel 3.1 Jumlah Sampel Tiap Siswa Kelas XI

No	Populasi	Rumus	Sampel
1	Kelas XI F1	$\frac{38}{380} \times 79$	7,9 = 8
2	Kelas XI F2	$\frac{38}{380} \times 79$	7,9 = 8
3	Kelas XI F3	$\frac{38}{380} \times 79$	7,9 = 8
4	Kelas XI F4	$\frac{38}{380} \times 79$	7,9 = 8
5	Kelas XI F5	$\frac{36}{380} \times 79$	7,4 = 7
6	Kelas XI F6	$\frac{38}{380} \times 79$	7,9 = 8
7	Kelas XI F7	$\frac{38}{380} \times 79$	7,9 = 8
8	Kelas XI F8	$\frac{37}{380} \times 79$	7,6 = 8
9	Kelas XI F9	$\frac{38}{380} \times 79$	7,9 = 8
10	Kelas XI F10	$\frac{40}{380} \times 79$	8,3 = 8
Total Sampel			79

Jadi total sampel yang diperoleh pada hasil perhitungan adalah 79 responden. Artinya dari jumlah 79 responden yang didapat oleh peneliti, kemudian peneliti membagi dengan perolehan hasil pada setiap kelas XI.

3.5 Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Brebes. Kegiatan tersebut akan dilaksanakan pada tanggal 14 Juli, 2025, dalam waktu satu hari

3.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran

Definisi operasional memiliki maksud untuk mengatur ruang lingkup variabel, menyepakati persepsi demi kemudahan penelitian, dan memastikan peneliti tetap konsisten dalam melakukan pengambilan data, pengukuran, serta analisis dengan efisiensi yang tinggi (Karimuddin “et al.,” 2022).

Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian, Alat Ukur, dan Skala Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1	Variabel Bebas (<i>Independen</i>) Pengetahuan	Pemahaman siswa terhadap definisi kekerasan seksual, bentuk kekerasan seksual, faktor penyebab kekerasan seksual, dampak kekerasan seksual, pencegahan kekerasan seksual, pada tingkatan tahu	Kuesioner	Kategori Pengetahuan 1. Baik (15-20) 2. Cukup (12-14) 3. Kurang (0-11)	Ordinal
2	Variabel terikat (<i>Dependen</i>) Sikap siswa	Respon atau tanggapan siswa terhadap reaksi menerima, menanggapi, menghargai, dan bertanggung jawab terkait sikap siswa tentang kekerasan seksual	Kuesioner	Kategori Sikap 1. Menolak (67-88) 2. Netral (49-66) 3. Menerima (22-48)	Ordinal

3.7 Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data

3.7.1 Teknik Pengolahan Data

Proses pengolahan data merupakan tahapan mengambil data dari setiap variabel penelitian yang sudah siap untuk dilakukan analisis. Tahapan ini meliputi pengolahan data, pengubahan data (*coding*), dan penyampaian data. Data yang lengkap diperoleh dari setiap objek pada setiap variabel yang diteliti, dengan tahapan pengumpulan data meliputi editing, coding, Processing, entri data, dan cleaning (Kusumawati et al., 2022).

3.7.1.1 Pengeditan Data (*Editing*)

Pengolahan data merupakan tindakan meneliti atau memodifikasi data yang telah dikumpulkan. Proses ini dilaksanakan karena data mentah yang masuk mungkin tidak memenuhi persyaratan atau keperluan tertentu. Fungsi pengolahan data adalah untuk memperbaiki kekurangan atau menghilangkan kesalahan pada data mentah. Jika terdapat kerentanan, solusinya adalah mengumpulkan data kembali atau melakukan interpolasi. Sementara itu, data yang tidak memenuhi kriteria analisis dapat dihapus untuk menghilangkan kesalahan. Dalam proses penelitian, peneliti akan melakukan pemeriksaan ulang terhadap data yang terkumpul dari responden menggunakan lembar ceklis (✓), yaitu dengan mengecek kelengkapan data dan menilai jawaban yang telah diisi oleh responden.

3.7.1.2 *Coding* (Pengkodean)

Pengolahan data, pengkodean dapat diartikan sebagai upaya untuk mengklasifikasikan data menurut jenis dan jenisnya. Pengelompokan data catatan lapangan ke dalam kategori tertentu sering menggunakan simbol numerik atau huruf yang dapat dimengerti oleh pengolah data dan pemangku kepentingan lainnya. Coding merupakan proses mengidentifikasi data penelitian dan mengklasifikasikannya ke dalam karakter numerik atau simbolik, metode ini sangat diperlukan untuk data penelitian yang diklasifikasikan. Coding pada penelitian ini yaitu Pada kuesioner A yaitu pengetahuan dengan menggunakan skala guttman yang terdiri dari 20 item, pertanyaan dan terdapat dua pilihan jawaban yaitu alternatif yang dapat dipilih oleh responden yaitu Benar dan Salah kode 3 untuk pengetahuan Baik, 2 untuk pengetahuan cukup, dan 1 untuk pengetahuan kurang . Kuesioner B terdiri dari 22 item, pertanyaan yang mengukur sikap siswa tentang kekerasan seksual, menggunakan skala Likert dengan pilihan SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju) kode 3 untuk sikap Baik, 2 untuk sikap cukup, dan 1 untuk sikap kurang. Sistem penilaian kuesioner A tentang pengetahuan menggunakan skor 1 bagi jawaban yang benar dan skor 0 bagi

jawaban yang salah. Kuesioner B menggunakan sistem penilaian sikap dengan skor (ST) 1, (TS) 2, (S) 3, dan (SS) 4.

3.7.1.3 *Tabulating* (Tabulasi)

Tabulasi merupakan tahap awal dalam pengolahan data, di mana data mentah hasil penelitian disusun dalam bentuk tabel sesuai dengan kategori atau kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Langkah ini bertujuan untuk merapikan data sebelum dilakukan analisis menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS. Setelah data tersusun dengan rapi, peneliti kemudian mengolahnya dalam bentuk distribusi data guna mempermudah proses analisis selanjutnya.

3.7.1.4 *Entery data* (Memasukan data)

Pengolahan data dilakukan dengan memasukkan data survei ke dalam software komputer. Berbagai macam program komputer tersedia untuk keperluan pengolahan data, masing-masing memiliki keunggulan dan keterbatasan tersendiri.

3.7.1.5 *Processing*

Proses pengolahan data dilakukan setelah seluruh kuesioner terisi secara lengkap dan benar, serta jawaban responden telah diberi kode pada kuesioner dan dimasukkan ke dalam program pengolahan data di komputer. Pada penelitian ini, pemrograman data menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*).

3.7.1.6 *Cleaning* (Pemeriksaan)

Cleaning merupakan tindakan verifikasi kembali terhadap data yang sudah dimasukkan guna memastikan keakuratannya atau mendeteksi jika terdapat kesalahan dalam proses entri data.

3.7.2 Analisa Data

3.7.2.1 Analisa Univariat

Analisis univariat merupakan suatu metode analisis yang mempelajari satu variabel secara terpisah dan tidak dikaitkan dengan variabel lain (Dalfian 2023). Dalam penelitian ini, analisis univariat diterapkan pada variabel Pengetahuan sebagai variabel independen, serta sikap sebagai variabel dependen. Hasil analisis disajikan melalui distribusi frekuensi dalam bentuk tabel yang menunjukkan jumlah dan persentase masing-masing kategori data.

3.7.2.2 Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengevaluasi dua variabel yang mungkin saling berhubungan atau tidak. Dalam penelitian ini, analisis bivariat yang diterapkan adalah uji korelasi *Kendall's Tau b*. Uji korelasi *Kendall's Tau b* termasuk dalam kategori statistik non-parametrik, yang berarti tidak ada asumsi atau persyaratan khusus yang mengharuskan data penelitian yang diuji memiliki distribusi normal (Sugiyono, 2015). Untuk mendapatkan hubungan yang signifikan antara variabel (*independen*) Pengetahuan dan variabel (*dependen*) Sikap, perlu digunakan nilai p yang relevan dibandingkan dengan tingkat kesalahan yang ditetapkan, yaitu 5% atau 0,05. Jika nilai p kurang dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara variabel *independen* dan variabel *dependen*. Sebaliknya, jika nilai p lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima, yang berarti tidak terdapat hubungan signifikan antara kedua variabel tersebut.

3.8 Etika penelitian

Menurut Martono (2015), dalam (Putra et al.,2023). Etika dalam penelitian mengacu pada standar perilaku yang harus dipatuhi peneliti mulai dari merancang studi, mengumpulkan informasi (melalui observasi, angket, wawancara, serta pengumpulan data pendukung), menyusun laporan, sampai mempublikasikan temuan penelitian. Etika dalam penelitian mencakup berbagai norma, seperti norma kesopanan yang menghargai kebiasaan dan aturan sosial, norma hukum yang mengatur sanksi atas pelanggaran, serta norma moral yang mencerminkan niat baik

dan kejujuran dalam proses penelitian. Oleh karena itu, dalam melaksanakan penelitian ilmiah, peneliti seharusnya menerapkan prinsip-prinsip dasar etika penelitian.

3.8.1 Menghormati Harkat dan Martabat Manusia (*respect for human dignity*)

Setiap peneliti berkewajiban menjaga hak-hak subjek penelitian dengan memberikan penjelasan yang jelas dan terbuka tentang pelaksanaan penelitian, Maka dari itu, peneliti harus menyediakan formulir persetujuan (*informed consent*).

3.8.2 Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian.

Setiap seseorang memiliki hak dasar seperti privasi dan kebebasan pribadi, sehingga peneliti sebaiknya menggunakan kode atau inisial apabila subjek penelitian tidak bersedia identitasnya dipublikasikan.

3.8.3 Memegang prinsip keadilan & kesetaraan

Semua peserta penelitian harus diperlakukan dengan layak demi menjaga keseimbangan antara manfaat yang didapat dan risiko yang mungkin dihadapi.

3.8.4 Memperhitungkan dampak positif maupun negatif dari penelitian

Peneliti melakukan studi sesuai dengan tahapan penelitian agar memperoleh hasil yang optimal bagi partisipan serta dapat diterapkan pada tingkat populasi (*beneficence*). Selain itu, peneliti mengurangi efek negatif pada subjek, partisipan akan dikeluarkan dari penelitian untuk mencegah terjadinya bahaya.

3.8.5 Persetujuan Komite Etik Penelitian Kesehatan

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan setelah memperoleh surat persetujuan etik yang menegaskan bahwa penelitian memenuhi ketentuan etika dan layak dijalankan. Persetujuan resmi tersebut diberikan oleh lembaga berwenang, yaitu Komite Etik Penelitian Universitas Bhamada Slawi, melalui surat keterangan layak etik nomor 230/Univ.Bhamada/KEP.EC/VI/2025 yang dikeluarkan pada 2 Juli 2025